

ANALISIS LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE TAHUN 2016 – 2019

Wirnah Nurhajriah¹, Imam Nazarudin Latif², Rina Matsithoh³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : wirnahnurhajriahh@gmail.com

Keywords :

*Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin,
Return On Assets.*

The purpose of this research is to analyze peer company finances in terms of liquidity and profitability ratios at PT. Astra Agro Lestari Tbk for the period 2016-2019. The theoretical basis used in this research is financial management, especially liquidity and profitability. The analytical tools used are the Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin And Return On Assets.

The financial performance of PT. Astra Agro Lestari Tbk in terms of Liquidity Quick Ratio during 2016-2019 period without taking into account the increase in inventory, due to cash and cash equivalents, trade receivables from third parties, biological assets, and there is a decrease in short-term debt, but it has not reached industry standards. The financial performance of PT. Astra Agro Lestari Tbk in terms of Profitability ratio, Net Profit Margin during the period 2016-2019 decreased, due to general and administrative expenses, foreign exchange differences, income tax expenses, and income for the current year decreased and were still below industry standards. The company's financial performance of PT. Astra Agro Lestari Tbk in terms of the profitability ratio of Return on Assets during the 2016-2019 period increased, because the company only received a small profit due to foreign exchange losses, and was still below industry standards.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian saat ini dipengaruhi perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan tersendiri yang tidak mungkin dapat dihindari oleh perusahaan, oleh karena itu suatu perusahaan harus mampu mengambil langkah-langkah strategis guna memenangkan pasar sebab perusahaan sebagai salah satu unit ekonomi biasanya bertujuan mengejar keuntungan yang maksimal dengan mengelola kegiatan dengan sebaik-baiknya. Manajemen akan terus meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam menjalankan operasi perusahaan serta terus berusaha memenuhi kebutuhan modal kerja untuk menunjang operasional perusahaan dengan biaya minimal.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada rasio likuiditas dengan menggunakan variabel seperti *current ratio* dan *quick ratio* dan profitabilitas dengan menggunakan variabel seperti *NPM (Net Profit Margin)* dan *ROA (Return On Assets)*. Teknik analisa yang peneliti gunakan dalam analisa laporan keuangan, yaitu metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.

Menurut Kasmir (2018:5) mendefinisikan manajemen keuangan adalah “Segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Menurut Sutrisno (2017:206) mengemukakan “*Rasio likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi”.

Menurut Irham Fahmi (2016:80) *profitabilitas* adalah : “Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat alam mengelola perkebunan kelapa sawit sejak awal berdirinya, bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activity/IGA*) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan (merger) dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2019, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 286.877 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat alam mengelola perkebunan kelapa sawit sejak awal berdirinya, bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activity/IGA*) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit maupun non kelapa sawit. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

Menurut *Annual report* perusahaan tahun 2016 dan 2017 kinerja operasional yang positif menopang kinerja keuangan sepanjang tahun 2017, sehingga pendapatan bersih perusahaan naik sebesar 22,6% menjadi Rp17,30 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp14,12 triliun. Selain kinerja produksi yang membaik, kenaikan harga rata-rata CPO (*crude palm oil*) atau minyak kelapa mentah yang meningkat sebesar 6,5% dari Rp7.768/kg pada tahun 2016 menjadi Rp8.271/kg pada tahun 2017 juga ikut menunjang kenaikan pendapatan. Di sisi lain, terjadi penurunan keuntungan selisih kurs dari Rp201 miliar di tahun 2016 menjadi Rp5 miliar di tahun 2017. Sebagai akibatnya, laba bersih Perseroan di tahun 2017 menjadi Rp2,0 triliun, relative sama dengan laba bersih tahun 2016.

Menurut *Annual report* perusahaan tahun 2018 dan 2019 Sepanjang tahun 2019, kinerja operasional perusahaan mengalami penurunan akibat pengaruh cuaca yang kurang baik. Produksi TBS turun 12,8% dari 5,76 juta ton pada tahun 2018 menjadi 5,02 juta ton pada tahun 2019 dan pembelian buah luar dari pihak ketiga juga mengalami penurunan sebesar 16,4% dari 3,81 juta ton di tahun 2018 menjadi 3,18 juta ton pada tahun 2019. Akibatnya produksi CPO mengalami penurunan sebesar 14,6% dari 1,94 juta ton di tahun 2018 menjadi 1,65 juta ton di tahun 2019. Penurunan sebesar 14,6% pada produksi CPO dan penurunan sebesar 8,1% pada harga jual rata-rata CPO, mengakibatkan nilai penjualan CPO juga mengalami penurunan sebesar 2,1% dibandingkan tahun 2018. Penurunan nilai penjualan yang relatif lebih kecil dari penurunan volume produksi ini ditunjang dari peningkatan pembelian CPO dari pihak ketiga dibandingkan tahun sebelumnya. Sumber : <https://www.astra-agro.co.id/laporan-tahunan/>. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis rasio Likuiditas berdasarkan *Current rasio* dan *Quick Rasio* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dan untuk mengetahui dan menganalisis rasio Profitabilitas berdasarkan *Net Profit Margin* dan *Return On Aseets* pada PT. Astra Agro Lestari Tbk periode tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

METODE

Definisi Operasional

1. Likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek, Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. *Current Ratio* (Rasio Lancar) Kemampuan PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara total aktiva lancar terhadap utang lancar.
 - b. *Quick Rasio (Rasio Cepat)* Kemampuan PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara kas, sekuritas jangka pendek, piutang terhadap utang lancar.
2. Profitabilitas merupakan yaitu rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tb kdalam mencari keuntungan atau laba, Perhitungan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. *Return On Assets* (Hasil Atas Total Aset) Menunjukkan hasil laba atas jumlah aktiva yang digunakan PT. Astra Agro Lestari Tbk dalam mengelola asetnya selama tahun 2016 sampai dengan 2019. Rasio ini diukur dengan membandingkan antara laba bersih terhadap total aset.
 - b. *Net Profit Margin* Rasio ini digunakan mengukur besarnya presentase perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk laba bersih atas penjualan bersih. Rasio diukur dengan laba bersih terhadap penjualan bersih. Rasio diukur dengan laba bersih terhadap penjualan bersih.

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang berupa dokumen. Dalam metode ini data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan periode 2016-2019, yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia.

Alat Analisis

1. Rasio Likuiditas

Menurut Ilham Fahmi (2017:121) adalah “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”.

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2018:134): “*Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”. Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar terhadap utang lancar. Berikut rumusnya:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018 : 135)

b. *Quick Ratio*

Menurut Kasmir (2018:137): “*Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar. Berikut rumusnya:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

Menurut Hery (2018:200): “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih”. Berikut rumusnya:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Sutrisno (2017:213): “*Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih”.

Rasio ini diukur dengan cara membandingkan antara laba bersih terhadap total aset. Berikut rumusnya:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas pada PT Astra Agro Lestari Tbk

Perhitungan rasio likuiditas menggunakan rasio *Current Ratio* dan *Quick Ratio*

A. Hasil Analisis *Current Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat dihitung nilai guna untuk mengukur kinerja keuangan *Current Ratio* selama tahun 2016-2019 sebagai berikut :

Rumus *Current Ratio* :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
1. \text{ Current Ratio Tahun 2016} &= \frac{4,051,544}{3,942,967} \times 100\% \\
&= 102\% \\
2. \text{ Current Ratio Tahun 2017} &= \frac{4,245,730}{2,309,417} \times 100\% \\
&= 184\% \\
3. \text{ Current Ratio Tahun 2018} &= \frac{4,500,628}{3,076,530} \times 100\% \\
&= 146\% \\
4. \text{ Current Ratio Tahun 2019} &= \frac{4,472,011}{1,566,765} \times 100\% \\
&= 285\%
\end{aligned}$$

B. Hasil Analisis *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat dihitung nilai guna untuk mengukur kinerja keuangan *Quick Ratio* selama tahun 2016-2019 sebagai berikut :

Rumus *Quick Ratio* :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2018 : 137)

$$\begin{aligned}
1. \text{ Quick Ratio Tahun 2016} &= \frac{4,051,544 - 2,097,204}{3,942,967} \times 100\% \\
&= 50\% \\
2. \text{ Quick Ratio Tahun 2017} &= \frac{4,245,730 - 2,018,104}{2,309,417} \times 100\% \\
&= 96\% \\
3. \text{ Quick Ratio Tahun 2018} &= \frac{4,500,628 - 2,368,363}{3,076,530} \times 100\% \\
&= 69\% \\
4. \text{ Quick Ratio Tahun 2019} &= \frac{4,472,011 - 1,974,035}{1,566,765} \times 100\% \\
&= 160\%
\end{aligned}$$

2. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas pada PT Astra Agro Lestari Tbk.

Perhitungan rasio profitabilitas menggunakan rasio *Net Profit Margin* dan *Return On Aseets*

A. Hasil Analisis *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat dihitung nilai guna untuk mengukur kinerja keuangan *Net Profit margin* selama tahun 2016-2019 sebagai berikut :

Rumus *NPM* adalah:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

1. *NPM* Tahun 2016 = $\frac{2,114,299}{14,121,374} \times 100\%$
= 14,97%
2. *NPM* Tahun 2017 = $\frac{2,113,629}{17,305,688} \times 100\%$
= 12,21%
3. *NPM* Tahun 2018 = $\frac{1,520,723}{19,084,387} \times 100\%$
= 7,96%
4. *NPM* Tahun 2019 = $\frac{243,629}{17,452,736} \times 100\%$
= 1,39%

B. Hasil Analisis *Return on Assets*

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat dihitung nilai guna untuk mengukur kinerja keuangan *Return on assets* selama tahun 2016-2019 sebagai berikut :

Rumus *ROA* adalah :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1. *ROA* Tahun 2016 = $\frac{2,114,299}{24,226,122} \times 100\%$
= 8,72%
2. *ROA* Tahun 2017 = $\frac{2,113,629}{24,935,426} \times 100\%$
= 8,47%
3. *ROA* Tahun 2018 = $\frac{1,520,723}{26,856,967} \times 100\%$
= 5,66%
4. *ROA* Tahun 2019 = $\frac{243,629}{26,974,124} \times 100\%$
= 0,90%

PEMBAHASAN

Hasil analisis dapat menggambarkan dan menunjukkan mengenai menurun atau

meningkat PT Astra Agro lestari Tbk selama periode tahun 2016 sampai 2019 sebagai berikut :

Tabel 1. Perhitungan dan rata rata Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas periode 2016-2019

Nama rasio	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)	Rata-rata rasio (%)	Standar industri (%)	Keterangan
Likuiditas							
<i>Current Ratio</i>	102	184	146	285	179	200	Meningkat
<i>Quick Ratio</i>	50	96	69	160	93	150	Meningkat
Profitabilitas							
<i>NPM</i>	14,97	12,21	7,96	1,39	9,13	20	Menurun
<i>ROA</i>	8,72	8,47	5,66	0,90	5,93	30	Menurun

(Sumber: data diolah peneliti 2021)

1. *Current Ratio*

Hasil perhitungan pada tahun 2016 *current ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 102% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,02 aset lancar perusahaan, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri. Hasil perhitungan pada tahun 2017 *current ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 184% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,84 aset lancar perusahaan. serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri. Hasil perhitungan pada tahun 2018 *current ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 146% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,46 aset lancar perusahaan, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri. Hasil perhitungan pada tahun 2019 *current ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 285% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 2,85 aset lancar perusahaan, serta menunjukkan kondisi keuangan yang baik karena diatas standar industri. Rata-rata *current ratio* periode 2016 sampai 2019 sebesar 179% sehingga mengalami peningkatan, peningkatan disebabkan kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, asset biologis, juga terdapat penurunan pada hutang jangka pendek.

Current ratio mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan hal yang baik, karena kemampuan perusahaan meningkat dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana jumlah total hutang jangka pendek lebih rendah daripada total asset lancar perusahaan.

Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan Kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2016 sampai tahun 2019 mengalami peningkatan ditinjau dari likuiditas *current ratio* maka dengan demikian **hipotesis diterima**.

2. *Quick Ratio*

Hasil perhitungan pada tahun 2016 *quick ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 50% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,50 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2017 *quick ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra

Agro Lestari Tbk sebesar 96% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,96 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2018 *quick ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 69% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,69 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2019 *quick ratio* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 160% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- hutang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 1,60 aset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan, serta menunjukkan kondisi keuangan yang baik karena diatas standar industri.

Rata-rata *quick ratio* periode 2016 sampai 2019 sebesar 93% sehingga mengalami peningkatan, peningkatan disebabkan kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, asset biologis, sedangkan terdapat penurunan pada hutang jangka pendek.

Quick ratio mengalami peningkatan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan hal yang baik, karena kemampuan perusahaan meningkat dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana jumlah total hutang jangka pendek lebih rendah daripada total asset lancar perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan,

Oleh karena itu hipotesis kedua menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio Likuiditas *quick ratio* tahun 2016-2019 mengalami peningkatan, maka dengan demikian **hipotesis diterima**.

3. Net Profit Margin

Hasil perhitungan pada tahun 2016 *NPM* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 14,97%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,1497, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2017 *NPM* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 12,21%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,1221, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2018 *NPM* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 7,96%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0796, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2019 *NPM* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 1,39%. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap Rp. 1,- penjualan, akan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 0,0139, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Rata – rata *Net Profit Margin* periode tahun 2016 sampai dengan 2019 sebesar 9,3% sehingga mengalami penurunan. Penurunan terjadi dikarenakan beban umum dan administrasi, selisih kurs, beban pajak penghasilan, serta laba tahun berjalan menurun serta penurunan pada produksi minyak sawit mentah atau *crude palm oil* CPO dan penurunan pada harga jual rata rata CPO, mengakibatkan nilai penjualan CPO juga mengalami penurunan. Penurunan nilai penjualan yang relatif lebih kecil dari penurunan volume produksi ini ditunjang dari peningkatan pembelian CPO dari pihak ketiga dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan penurunan produksi dan harga rata-rata penjualan CPO.

Net Profit Margin mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan hal yang kurang baik, karena kemampuan perusahaan menurun, dimana meningkatnya biaya yang relative tinggi terhadap penjualan, serta masih dibawah standar

industri.

Oleh karena itu hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas net *profit margin* tahun 2016-2019 mengalami penurunan, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

4. Return On Assets

Hasil perhitungan pada tahun 2016 *ROA* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 8,72%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,0872, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2017 *ROA* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 8,47%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,0847, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2018 *ROA* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 5,66%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,0566, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Hasil perhitungan pada tahun 2019 *ROA* yang diperoleh perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk sebesar 0,90%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- total aktiva yang digunakan, perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 0,0093, serta menunjukkan kondisi keuangan kurang baik karena masih dibawah standar industri.

Rata-rata *Return On Aset* periode tahun 2016 sampai dengan 2019 sebesar 5,93% sehingga mengalami penurunan, penurunan disebabkan dimana perusahaan hanya mendapat sedikit laba akibat kerugian selisih kurs, serta harga minyak sawit yang fluktuatif, faktor cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi dalam produktivitas industri kelapa sawit. Dari sisi permintaan, kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil sebagai pengaruh dari perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok serta *Corona virus* akan menjadi tantangan, dimana penurunan tingkat perekonomian dunia akan mempengaruhi tingkat permintaan.

Return on Aset mengalami penurunan dari tahun 2016 sampai tahun 2019 menunjukkan hal yang kurang baik, karena kemampuan perusahaan menurun dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan serta masih dibawah standar industri.

Oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kinerja keuangan PT. Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas *Return on assets* tahun 2016-2019 mengalami penurunan, maka dengan demikian **hipotesis ditolak**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio Likuiditas (*Current Ratio*) selama periode 2016 sampai dengan 2019 meningkat, dikarenakan kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, asset biologis, dan terdapat penurunan pada hutang jangka pendek, namun kondisi keuangan perusahaan belum mencapai standar industri.
2. Kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) selama periode 2016 sampai dengan 2019 meningkat tanpa memperhitungkan nilai persediaan dikarenakan kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, asset biologis, dan terdapat penurunan pada hutang jangka pendek, namun kondisi keuangan perusahaan belum mencapai standar industri.

3. Kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio Profitabilitas *Net Profit Margin* selama periode 2016 sampai dengan 2019 menurun, dikarenakan beban umum dan administrasi, selisih kurs, beban pajak penghasilan, serta laba tahun berjalan menurun serta penurunan pada produksi minyak sawit mentah atau crude palm oil CPO dan penurunan pada harga jual rata rata CPO, mengakibatkan nilai penjualan CPO juga mengalami penurunan. Penurunan nilai penjualan yang relatif lebih kecil dari penurunan volume produksi ini ditunjang dari peningkatan pembelian CPO dari pihak ketiga dibandingkan tahun sebelumnya. Sejalan dengan penurunan produksi dan harga rata-rata penjualan CPO, Serta masih dibawah standar industri.
4. Kinerja keuangan perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk ditinjau dari rasio Profitabilitas *Return On Assets* selama periode 2016 sampai dengan 2019 meningkat, dikarenakan perusahaan hanya mendapat sedikit laba akibat kerugian selisih kurs, serta harga minyak sawit yang fluktuatif, faktor cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi dalam produktivitas industri kelapa sawit. Dari sisi permintaan, kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil sebagai pengaruh dari perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok serta Corona virus akan menjadi tantangan, dimana penurunan tingkat perekonomian dunia akan mempengaruhi tingkat permintaan. Serta masih dibawah standar industri.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah :

Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian yang sama disarankan untuk menambah variabel-variabel lainnya juga dan memperpanjang tahun periode yang pengamatan penelitian, sehingga data yang diolah lebih mewakili hasil dari kinerja keuangan suatu perusahaan.

REFERENCE

- Halim, Abdul, Achmad Tjahyono, Mohammad, FakhriHusein. 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : UPPSTIMYKPN.
- Hery. 2018. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasido.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung. CV : Alfabeta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.